

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia semakin meningkat dan peningkatan ini dibarengi dengan semakin meningkatnya kesadaran berwirausaha di Indonesia (Nugraha 2020). Peningkatan jumlah usaha kecil mikro dan menengah di Indonesia ini membawa dampak positif bagi kondisi perekonomian di Indonesia, diantaranya membuka peluang kerja bagi masyarakat di sekitar lokasi UMKM, dengan begitu melalui UMKM masyarakat mampu menggerakkan roda perekonomian keluarga hingga berdampak bagi penopang perekonomian Indonesia (Latifiana 2016:3). Peningkatan jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia selama periode 2015-2019 menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM), pada tahun 2015 jumlah UMKM sebesar 59.262.772 unit kemudian menjadi 65.465.497 unit pada tahun 2019. Unit usaha UMKM didominasi oleh usaha mikro, terlihat pada tahun 2019 jumlah unit usaha mikro sebesar 64.601.353 unit atau 98,64 %. Sedangkan usaha kecil dan usaha menengah masing-masing sebesar 798.679 unit (1,22 %) dan 65.465 unit (0,10%). Jika dibandingkan dengan usaha besar, unit UMKM memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan unit usaha besar. Dari tahun 2015 sampai 2019 terlihat bahwa unit usaha UMKM mencapai 99,99% dari total unit usaha untuk setiap tahunnya, sisanya 0,01 adalah unit usaha besar (Drs, Feriyanto, and Si 2021:3).

Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki dampak langsung terhadap pembangunan ekonomi baik pada negara maju

maupun negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat mengindikasikan bahwa kesejahteraan ekonomi Indonesia semakin membaik. Seorang pelaku bisnis harus mempunyai kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan pengelolaan keuangan pada bisnisnya. Pelaku bisnis juga harus mampu mengambil keputusan secara efektif dan efisien agar bisnisnya dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Agar dapat mengambil keputusan keuangan secara efektif dan efisien seorang pelaku bisnis harus mempunyai pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan keuangan, kemampuan inilah yang dikenal sebagai literasi keuangan (Puspita 2020:4).

Literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yaitu pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), simpanan dan kredit (*saving and borrowing*) investasi (*investment*), serta asuransi (*insurance*). Pengetahuan dan pengelolaan keuangan adalah pengetahuan terkait dasar-dasar pribadi pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya. Hasil studi yang dilakukan oleh Saputri (2019) menyatakan pengetahuan dasar pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil didukung dengan Siregar (2018) yang menemukan bahwa literasi keuangan tentang pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum memiliki pengaruh dominan adalah karena hal ini yang menjadi dasar pengetahuan secara umum bagi pemilik UMKM sendiri untuk mengatur keuangan pribadinya sehari-hari. Pengetahuan pengelolaan keuangan adalah proses yang membantu menempatkan dana surplus yang dimiliki individu

untuk tujuan akses mudah ke likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan (Nugraha 2020:8).

Simpanan dan kredit (*saving and borrowing*), bagian ini meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang pengetahuan keuangan pribadi. Credit management atau disebut manajemen kredit. Proses ini adalah dimana pemilik atau debitur kredit mengatur kredit agar dapat digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal pemberian kredit mulai dari saat kredit diberikan sampai dengan kredit dibayarkan. Hasil penelitian Saputri (2019) dan Siregar (2018) yang konsisten menemukan bahwa simpanan dan kredit berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM (Nurulhuda and Lutfiati 2020:117).

Investasi (*Investment*), merupakan suatu bentuk pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh manfaat keuntungan (*return*) dikemudian hari yang bisa melebihi modal investasi yang dikeluarkan saat ini. Literasi keuangan mengenai investasi (*Investment*), bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana dan resiko investasi. Peranan literasi keuangan disini yaitu memberikan pemahaman dalam hal berinvestasi, masyarakat yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan sangat terbantu karena memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang cara berinvestasi pada instrumen investasi yang tersedia (Akmal and Eka Saputra 2016:239).

Literasi keuangan yang terakhir adalah asuransi (*insurace*), adalah salah satu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan/transfer resiko dari satu pihak kepihak lain (dalam hal ini adalah perusahaan asuransi). Definisi asuransi yang lain adalah merupakan suatu pelimpahan resiko dari pihak

pertama kepihak yang lain. Asuransi perlu dimiliki kerana ketidak pastian keuangan yang berkembang saat ini. Dalam hal literasi keuangan asuransi berkaitan dengan sarana dan prasarana (kendaraan, gedung, dan lainnya) dan asuransi jiwa (karyawan). Hasil penelitian Siregar (2018) menemukan bahwa literasi pada asuransi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM (Nugraha 2020:10).

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari diperlukan oleh setiap orang agar dapat secara optimal menggunakan *financial* dan dapat membuat keputusan keuangan yang tepat pada keuangan pribadi terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pemahaman tentang literasi keuangan sangat diperlukan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mengelolah keuangan mereka. Namun, kenyataan yang seringkali terjadi selama ini adalah banyak pelaku UMKM yang tidak mampu mengelola usahanya dengan baik. Persoalannya terletak pada ketidak mampuan pelaku UMKM untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses kerja yang dijalankannya (Murni 2022:4). Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang tata cara pengelolaan usaha yang dijalankannya, terutama cara pengelolaan keuangan. Menurut Greenspan (2002) dalam Anggraeni (2015) pelaku usaha dalam menangani pengelolaan usaha, akan sangat dibantu dengan adanya literasi keuangan, mulai dari penganggaran, perencanaan simpanan dana perusahaan, serta pemahaman dasar keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan

pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat (Erika 2019:16).

Beberapa teori mengenai literasi keuangan diantaranya teori pertama, *Theory of Planned Behavior* (TPB), teori ini menyatakan bahwa selain sikap terhadap tingkah laku dan norma-norma subjektif, individu juga mempertimbangkan kontrol tingkah laku yang dipersepsikan yaitu kemampuan mereka melakukan tindakan tersebut. Teori ini menjelaskan bahwa adanya niat untuk berperilaku dapat menimbulkan perilaku yang ditampilkan oleh individu (Ajzen, 1991). Berikutnya Teori kedua, *Theory of Reasoned Action* (TRA), teori ini menggambarkan bahwa sikap mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan (Ajzen & Fishbein, 1975). Teori tersebut mengasumsikan bahwa manusia berperilaku dengan sadar dan tidak mempertimbangkan informasi yang tersedia. Faktor yang dapat dihubungkan oleh teori TRA yaitu sikap, keyakinan/niat, kehendak dan perilaku dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya teori ketiga, teori Atribusi, teori ini dapat dijelaskan ketika individu mengamati perilaku individu terhadap resiko. Teori ini juga tidak jauh beda dengan teori utility, dimana dalam penelitian ini perilaku seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan investasi dapat menghindari terjadinya resiko (Christanti & Mahastanti, 2011 dalam Atianti, 2020). Teori ini juga relevan untuk menjelaskan perilaku keuangan seseorang dalam mengelola keuangan dengan bijak. Selanjutnya teori keempat, *Theory Prospect*, diyakini bahwa efek bersih dari keuntungan dan kerugian yang terlibat dengan masing-masing pilihan digabungkan untuk menyajikan evaluasi keseluruhan terhadap pilihan yang

diinginkan. Teori prospek berfokus pada bagaimana keputusan nyata diambil. (Arianti 2021:3–4).

Siregar (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara keseluruhan terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM di Kota Bogor. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu pengelolaan keuangan usaha. Sedangkan variabel independennya yaitu literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar, literasi keuangan tentang simpanan dan kredit, literasi keuangan tentang investasi, dan literasi keuangan tentang asuransi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rumbianingrum dan Wijayangka (2018), menyatakan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan UMKM anggota binaan KSU Misykat DPU DT di Bandung Raya.

Sugiharti dan Maula (2019) pada penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan indikator pengetahuan keuangan pribadi, literasi tentang simpanan dan kredit, literasi tentang investasi dan literasi tentang asuransi secara keseluruhan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di FEB Universitas Singaperbangsa.

Nugraha (2020), menyatakan pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap terhadap pengelolaan keuangan UMKM dikota Tasikmalaya. Dalam penelitian tersebut menyatakan variabel literasi tentang pengetahuan keuangan dasar, variabel tentang simpanan dan kredit, variabel

investasi, dan variabel asuransi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Tasikmalaya.

Permasalahan yang sering terjadi pada pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja dan investasi, mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dengan harga terjangkau yang masih sulit, teknologi yang makin terbatas, mendapatkan SDM yang berkualitas (manajemen dan teknologi produksi), informasi pasar dan masalah pemasaran. Selanjutnya yang sering dialami oleh pemilik UMKM adalah pengelolaan keuangan yang masih menjadi kendala. Permasalahan tersebut muncul karena adanya keterbatasan pengetahuan tentang keuangan. Permasalahan tersebut menyebabkan usaha yang dijalankan tidak mengalami peningkatan kinerja dan malah seolah-olah hanya diam ditempat. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan sangat diperlukan khususnya bagi pemilik UMKM sehingga dapat mengelolah keuangan usahanya dengan baik dan benar. Dengan pengelolaan keuangan yang baik dan didukung oleh pengetahuan dari keuangan yang baik, diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat meningkat (Nugraha 2020:2).

Kelurahan Ambekaeri merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.848 jiwa terdiri dari 675 KK (kepala keluarga). Mayoritas masyarakat di Kelurahan Ambekaeri ini memiliki sumber pendapatan sebagai pengusaha atau sebagai pemilik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Dalam hal ini pemahaman akan pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari pemaparan diatas, berdasarkan masalah atau fenomena yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah terkait dengan pengelolaan keuangan masyarakat Kelurahan Ambekaeri, dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dasar, Simpanan dan Kredit, Investasi dan Asuransi Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner Di Kelurahan Ambekaeri Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe”**. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi tingkat pemahaman literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kelurahan Ambekaeri Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe.

### **1.2.Batasan Masalah**

Agar pembahasan lebih terarah, maka dalam penelitian ini terbatas pada melihat tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku keuangan UMKM di bidang kuliner di Kelurahan Ambekaeri Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe. Sementara subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki usaha mikro kecil dan menengah di bidang kuliner di Kelurahan Ambekaeri Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe.

### **1.3.Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang, maka ditemukan masalah yang dijadikan dalam perumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Apakah literasi keuangan (pengetahuan keuangan dasar) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kelurahan Ambekaeri, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe ?

2. Apakah literasi keuangan (simpanan dan kredit) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kelurahan Ambekaeri, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe ?
3. Apakah literasi keuangan (investasi) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kelurahan Ambekaeri, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe?
4. Apakah literasi keuangan (asuransi) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kelurahan Ambekaeri, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe?

#### **1.4.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan (pengetahuan keuangan dasar) terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kelurahan Ambekaeri, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe ?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan (simpanan dan kredit) terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kelurahan Ambekaeri, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe ?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan (investasi) terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kelurahan Ambekaeri, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe?
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan (asuransi) terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuline di Kelurahan Ambekaeri, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe?

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan mengenai pengaruh literasi keuangan (pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan kredit, investasi, dan asuransi) terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kelurahan Ambekaeri, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan sebagai masukan dari beberapa pihak yang terkait yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman literasi keuangan (pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan kredit, investasi, dan asuransi) terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang terkait.

### **1.6. Defenisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat atau hal-hal yang dapat diamati dan diukur. Definisi operasional dari variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan dasar adalah pemahaman tentang keuangan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang diterapkan sebagai acuan dalam pengelolaan keuangan pribadi, keluarga, serta usaha.

Pemahaman mengenai pengetahuan keuangan dasar yang baik sangat dibutuhkan oleh UMKM kuliner di Kelurahan Ambekaeri agar dapat mengelolah keuangannya dengan baik.

2. Simpanan adalah akumulasi dana berlebihan yang di peroleh dari pendapatan. Sedangkan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam atau pelunas kreditnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Simpanan dan kredit dibutuhkan UMKM kuliner di Kelurahan Ambekaeri agar dapat menyimpan dana cadangan yang sewaktu-waktu dapat digunakan atau pada saat darurat.
3. Investasi adalah suatu komitmen yang dijalankan pada saat ini untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang dikarenakan adanya inflasi serta ketidak pastian yang terjadi dimasa mendatang. Pemahaman mengenai investasi dibutuhkan oleh UMKM kuliner di Kelurahan Ambekaeri Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe agar para UMKM dapat mendapatkan sumber penghasilan tambahan melalui investasi.
4. Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dimana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberi konpensasi atas kehilangan, kerusakan atau kehilangan manfaat yang diantisipasi atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin telah dibari oleh pihak tertanggung sebagai akibat dari kejadian yang tidak pasti atau membayar kematian atau nyawa tertanggung. Asuransi penting bagi UMKM kuliner di Kelurahan Ambekaeri mengingat ketidak

pastian keuangan yang semakin meningkat, dengan adanya asuransi baik asuransi jiwa, aset dan lain-lain dapat membantu masyarakat untuk menutupi kerugian.

5. Pengelolaan Keuangan adalah cara seseorang untuk mengelolah finansialnya, mulai dari perencanaan, perencanaan anggaran, cara menyimpan dana, pengendalian pengeluaran, hingga perlindungan resiko. Kemampuan seseorang dalam mengelolah keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor penting bagi pelaku UMKM dalam penelitian ini khususnya di bidang kuliner. Pengelolaan yang dimaksud disini yaitu cara pengelolaan keuangan UMKM di bidang kuliner yang berada di Kelurahan Ambekaeri.

### **1.7. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan proposal ini yaitu sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan berisi uraian tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tinjauan pustaka berisi uraian tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, grand teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga metodologi penelitian berisi secara rinci jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan berisi uraian tentang hasil atau temuan penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disajikan dalam satu kesatuan atau terpisah.

Bab lima penutup berisi uraian tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah dikaji dalam bab-bab sebelumnya dan berisi saran agar penerapan kajian kedepan lebih efektif dari sebelumnya.